

**Submitted:** 2023-06-12**Published:** 2023-11-09

ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsS MODERN ARAFAH

Andina^{a)}, Putri Yulia^{b)}

a,b) Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: putriyuliamz@gmail.com^b
andinidini0110@gmail.com

Article Info

Keywords: Learning; Teacher; Class; Ability; Interest; Management.

Abstract

Many students do not enjoy learning mathematics, they tend not to be interested and active in the mathematics learning process. The aim of this research is to determine students' interest in learning mathematics in terms of the teacher's ability to manage classes at MtsS Modern Arafah. This type of research is qualitative research. The research subjects were 15 students in class VIII D at MtsS Modern Arafah. The research instruments used in this research were a learning interest questionnaire consisting of 20 statement items and a teacher classroom management ability questionnaire consisting of 15 statements. The data analysis used is by looking for the percentage and average level of achievement for each variable. Based on the results of this research, it was found that the average student interest in learning was 60% of students in the sufficient category. Meanwhile, the teacher's classroom management ability in the physical field obtained a percentage of 73% in the good category and in the non-physical field it was classified as sufficient with a percentage of 53% in the sufficient category.

Kata Kunci:

Belajar; Guru; Kelas; Kemampuan; Minat; Pengelolaan.

Banyak siswa yang tidak menyenangi pembelajaran matematika, mereka cenderung tidak tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola kelas di MtsS Modern Arafah. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D di MtsS Modern Arafah, sebanyak 15 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar yang terdiri dari 17 item pernyataan dan angket kemampuan pengelolaan kelas guru yang terdiri dari 15 pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara mencari persentase serta tingkat capaian rata-rata masing-masing variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh rata-rata minat belajar siswa yaitu 60% siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan kemampuan pengelolaan kelas guru di bidang fisik diperoleh persentase sebesar 73% berada pada kategori baik dan di bidang non fisik tergolong cukup dengan persentase 53% pada kategori cukup.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku, atau penampilan, dengan sekumpulan kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Navia & Yulia, 2017). Tujuan belajar salah satunya ialah mencapai tujuan yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut salah satunya adalah disiplin belajar dan konsentrasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SLTA bahkan di Perguruan Tinggi. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk

membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, dan tepat (Yulia & Luqman, 2015).

Pembelajaran matematika seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memahami matematika, karena kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk membantu siswa aktif membangun pengetahuannya (Yulia, 2016). Pengetahuan dibangun bila siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik (Bagindo & Yulia, 2019). Pengelolaan kelas menurut adalah kemampuan seorang guru atau pengajar ke rumah untuk memanfaatkan potensi kelas dengan cara yang memberikan setiap anggota staf kesempatan terbesar untuk terlibat dalam kegiatan kreatif dan terbimbing kapan pun waktu tersedia. dan dana tersebut dapat digunakan secara efektif untuk kegiatan

kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa (Zahroh, 2015). Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mendukung proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan keteraturan dan keteraturan serta input pedagogik yang tepat secara menyeluruh (Isnanto & Harun, 2020).

Pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bidang, yaitu: 1) Fisik; dan 2) Non fisik. Supriyanto (Dalam Aulia & Sontani, 2018) menjelaskan bahwa konduksi fisik mengacu pada konduksi tubuh yang dapat langsung dipengaruhi, diubah dan digerakkan oleh bagian tubuh. Dengan kata lain, seperti halnya manajemen kelas yang meliputi perabot kelas, baik itu peralatan laboratorium, peralatan pengajaran, meja, kursi, lemari, papan tulis, guru atau bahan ajar, penempatannya harus diperhatikan. Untuk mengontrol ruang lingkup fisik ini, beberapa kondisi harus diperhatikan, seperti: 1) Ukuran dan bentuk ruang kelas; 2) Gedung sekolah; 3) Bentuk dan ukuran meja siswa, kursi siswa dan guru; 4) Jumlah siswa; 5) Lemari; 6) Jumlah papan tulis dan bahan ajar; 7) Jumlah kelompok siswa menurut minat dan kemampuan.

Selain itu, dalam lingkup non fisik, pengelolaan kelas mencakup segala sesuatu yang menitikberatkan pada kemampuan mengajar guru dan hubungannya dalam interaksi dengan siswa dan sebelum pembelajaran, selama pelaksanaan, dan sesudahnya. Dari aspek-

aspek yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka manajemen kelas, perhatian harus diberikan pada hubungan psikologis, sosial, manusia dan juga masalah praktis dan terkait pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi siswa untuk belajar. Adanya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, di dalam pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dikaitkan dengan mata pelajaran yang akan dibahas, dalam hal ini adalah matematika (Dewi & Yulia, 2018).

Fungsi manajemen kelas memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas pengelolaan kelas ini terutama terdiri dari mengubah suasana siswa di dalam kelas dari yang semula membosankan menjadi iklim pengajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat terlaksana apabila didukung penuh oleh seluruh komponen pelajaran dan kepala sekolah yang membantu membimbing dan membimbing para guru sehingga dapat memotivasi para guru untuk mengembangkan pengelolaan kelas selama pembelajaran. Kepala sekolah memiliki andil untuk mengawasi kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas (Maylitha et al., 2023). Dimana ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terkait pengelolaan kelas yaitu: 1) Pengawasan secara umum; dan 2) Pengawasan secara

klinis dengan teknik kunjungan kelas, observasi atau dialog secara 2 arah.

Berdasarkan definisi, ruang lingkup dan fungsi, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun juga untuk menghilangkan dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Tujuan diadakannya kelas ini juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif yang didukung dengan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan kelas jika diputuskan adalah: 1) Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pengajaran yang efektif; 2) Penyediaan ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa; 3) Memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 4) Memberikan siswa pengalaman belajar yang baru; dan 5) Memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar, karena interaksi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai.

Dalam menghadapi masalah-masalah pengelolaan kelas guru dapat menerapkan berbagai pendekatan (Karmilah, 2022). Pendekatan pertama ialah dengan menerapkan sejumlah "larangan dan anjuran" misalnya: 1) Jangan menegur peserta didik di hadapan kawan-kawannya; 2) Dalam memberikan peringatan kepada peserta didik janganlah mempergunakan nada suara yang tinggi; 3) Bersikaplah tegas dan adil terhadap semua peserta didik; 4)

Jangan pilih kasih; 5) Sebelum menghukum peserta didik, buktikanlah terlebih dahulu bahwa peserta didik itu bersalah; 6). Patuhlah pada aturan-aturan yang sudah anda tetapkan.

Pembelajaran di kelas bertujuan untuk membantu siswa aktif membangun pengetahuannya. Pengetahuan dibangun bila siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi tekanan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan yang aktif dari siswa. Bahkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan untuk mengelola bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan dan merumuskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri adalah hal yang paling efektif guna membantu siswa membangun pengetahuan sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar (Navia & Yulia, 2017).

Dalam buku *Educational Psychology with a New Approach*, yang menjelaskan karya Syah, ia berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan semangat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Rekomendasi dan minat pada hal-hal atau tindakan tanpa mengatakannya. Kepentingan tersebut pada hakekatnya adalah untuk menerima hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar hubungannya (Elliott, 2022). Minat juga diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan orang, kegiatan atau situasi

yang menarik dan menanggapi dengan perasaan senang. Keterbatasan tersebut antara lain pengertian bahwa minat adalah pemusatan perhatian terhadap objek, upaya (untuk mengakses, merasakan, memiliki, menguasai dan berhubungan dengan suatu objek) yang dilakukan dengan rasa senang, minat terhadap objek (Rahmadhani & Yulia, 2023).

Seperti definisi di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan gembira, dan minat dapat muncul dari sikap gembira. Oleh karena itu, minat muncul dari perasaan senang pada seseorang yang mendorongnya untuk selalu memperhatikan dan selalu mengingatkan. Oleh karena itu, keinginan atau minat sangat mempengaruhi pola tindakan yang dirasakan seseorang. Sekalipun seseorang dapat mempelajari sesuatu, jika ia tidak memiliki minat, keinginan atau keinginan untuk belajar, ia tidak akan dapat mengikuti apa yang telah ia pelajari (Fadli, 2022).

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal (Rahmadhani & Yulia, 2023). Salah satu bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar adalah cara guru mengajar atau kemampuan guru mengajar. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik dan dapat mengatur jalannya pembelajaran dapat

membuat kondisi kelas lebih kondusif (Novelza & Yulia, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat minat belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola kelas. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak mengupas mengenai minat belajar siswa yang berkaitan dengan faktor internal dalam diri siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupas mengenai minat belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini dapat memberikan gambaran keterkaitan antara kemampuan pengelolaan kelas guru dengan minat belajar siswa sehingga guru dapat lebih mempersiapkan diri dan meningkatkan kemampuan pengelolaan kelasnya untuk dapat menunjang minat belajar siswa yang lebih baik lagi.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode deskriptif, sehingga informasi yang disajikan dalam penelitian ini dirumuskan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase, dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat

menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Menggunakan tinjauan literatur sebagai referensi dalam penelitian ini, penulis mengandalkan beberapa artikel sebelumnya tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII D di MtsS Modern Arafah, berjumlah 15 orang siswa yang mengikuti penelitian pengaruh pengelolaan kelas dalam minat belajar matematika siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar yang terdiri dari 17 item pernyataan dan angket kemampuan pengelolaan kelas guru yang terdiri dari 15 pernyataan. Butir angket tersebut ada 32 pertanyaan, diantaranya 26 pertanyaan positif dan 6 pertanyaan negatif yang digunakan dalam instrumen penelitian disusun dengan menggunakan Skala Likert empat *options*. Skala Likert dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk mencari persentase jawaban Siswa pada setiap pernyataan menurut Yuliani dalam (Sucipto & Firmansyah, 2021) adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban
 f = Frekuensi jawaban
 n = Banyak responden

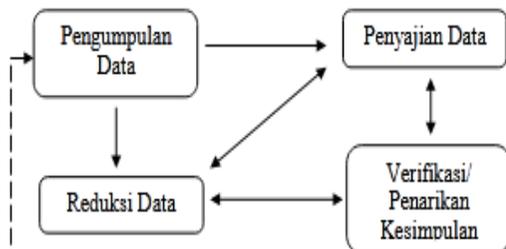
Setelah ditentukan persentase maka data tersebut dapat diklasifikasikan. Hasil persentase yang diperoleh dari rumus di atas diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi. Klasifikasi hasil persentase dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Persentase

Kriteria(%)	Klasifikasi
0 – 20	Kurang Sekali
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 -100	Sangat Baik

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah triangulasi data dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara skematis bagan proses analisis data menggunakan

model analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsS Modern Arafah, Kota Sungai Penuh diperoleh hasil minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong cukup. Hasil minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar

Kategori	Jumlah
Kurang Sekali	0
Kurang	2
Cukup	9
Baik	3
Sangat Baik	1
Jumlah	15

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa minat belajar matematika siswa pada kategori kurang sebanyak 2 orang, kategori cukup 9 orang, kategori baik 3 orang dan kategori sangat baik 1 orang. Karena 9 orang dari 15 orang siswa yang di teliti

berada pada kategori cukup, sehingga di peroleh minat belajar matematika siswa tergolong cukup dengan persentase 60% pada kategori cukup. Pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bidang, yaitu pengelolaan kelas bidang fisik dan non-fisik. Angket pengelolaan kelas guru di berikan kepada siswa. Hasil angket tersebut dianalisis untuk dapat melihat kemampuan pengelolaan kelas guru di bidang fisik dan non fisik. Hasil pengelolaan kelas guru di bidang fisik tergolong baik. Hasil pengelolaan kelas guru di bidang fisik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengelolaan Kelas Guru di Bidang Fisik

Kategori	Jumlah
Kurang Sekali	0
Kurang	0
Kategori	Jumlah
Cukup	2
Baik	11
Sangat Baik	2
Jumlah	15

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa pengelolaan kelas guru di bidang fisik pada kategori cukup 2 orang, kategori baik 11 orang dan kategori sangat baik 2 orang. Karena 11 orang dari 15 orang siswa yang di teliti menyatakan bahwa pengelolaan kelas guru di bidang fisik berada pada kategori baik, sehingga di peroleh pengelolaan kelas guru di bidang fisik tergolong baik dengan persentase 73% pada kategori baik.

Hasil pengelolaan kelas guru di bidang non-fisik tergolong cukup. Hasil pengelolaan kelas guru di bidang non-fisik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengelolaan Kelas Guru di Bidang Non Fisik

Kategori	Jumlah
Kurang Sekali	0
Kurang	0
Cukup	8
Baik	5
Sangat Baik	2
Jumlah	15

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa pengelolaan kelas guru di bidang non-fisik pada kategori cukup 8 orang, kategori baik 5 orang dan kategori sangat baik 2 orang. Karena 8 orang dari 15 orang siswa yang di teliti menyatakan bahwa pengelolaan kelas guru di bidang non-fisik berada pada kategori cukup, sehingga di peroleh pengelolaan kelas guru di bidang fisik tergolong cukup dengan persentase 53% pada kategori cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh dan perhitungan yang digunakan untuk menentukan persentase jawaban siswa kelas VIII D pondok pesantren modern Arafah terhadap setiap pertanyaan pengelolaan kelas dan minat belajar matematika, diperoleh hasil sebagai berikut diantaranya banyak siswa yang menyatakan bahwa guru tidak memperhatikan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang

sebenarnya sangat berpengaruh bagi siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk siswa seperti mengapresiasi siswa ketika siswa bisa menjawab soal dengan benar.

Hal lain yang terungkap, siswa cenderung suka dengan guru ketika mengajar tidak monoton dan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menghadap siswa sehingga siswa tertatik dan berminat untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NF terungkap bahwa guru matematika cenderung memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang monoton sehingga seringkali membuat suasana pembelajaran tegang dan kehilangan minat untuk belajar. Namun siswa lainnya mengungkapkan bahwa guru matematika sudah mengajar dan mengkondisikan suasana kelas dengan menyenangkan dan membuat semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh bahwa suasana kelas dalam pembelajaran dapat berdampak pada minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novelza & Yulia, 2023) yang menyatakan bahwa dibutuhkan profesionalisme guru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa melalui pengelolaan kelas

yang efektif dan efisien. Efisiensi yang dicapai di sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena pengelolaan kelas sangat baik. Guru menggunakan kemampuannya melakukan pengelolaan kelas dan kondisi untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk melakukan pembelajaran (Rahayu & Susanto, 2018). Pengelolaan kelas sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa karena menurut persentase di atas masih terdapat siswa yang ketertarikannya terhadap matematika masih kurang. Jika pengelolaan kelas tidak maksimal di lakukan maka minat belajar siswa bisa sangat rendah di mata pelajaran matematika.

Minat erat kaitannya dengan perasaan gembira, dan minat dapat muncul dari sikap gembira. Oleh karena itu, minat muncul dari perasaan senang pada seseorang yang mendorongnya untuk selalu memperhatikan dan selalu mengingatkan. Oleh karena itu, keinginan atau minat sangat mempengaruhi pola tindakan yang dirasakan seseorang. Sekalipun seseorang dapat mempelajari sesuatu, jika ia tidak memiliki minat, keinginan atau keinginan untuk belajar, ia tidak akan dapat mengikuti apa yang telah ia pelajari (Rahmadhani & Yulia, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata-rata minat belajar siswa yaitu

60% siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan kemampuan pengelolaan kelas guru di bidang fisik diperoleh persentase sebesar 73% berda pada kategori baik dan di bidang non fisik tergolong cukup dengan persentase 53% pada kategori cukup. Pengelolaan kelas sangat berpengaruh degan minat belajar siswa karena menurut persentase di atas masih terdapat siswa yang ketertarikannya terhadap matematika masih kurang. jika pengelolaaan kelas tidak maksimal di lakukan maka motivasi atau minat belajar siswa bisa sangat rendah di mata pelajaran matematika. Dan peran guru dalam mengelola kelas sangat di harapkan agar kelas berjalan dengan kondusif.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih belum dapat mengukur lebih lanjut besarnya pengaruh ataupun hubungan yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, disarankan penelitian selanjutnya dapat mengukur lebih lanjut pengaruh atau hubungan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan minat belajar siswa secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.

- Bagindo, R., & Yulia, P. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-48.
- Dewi, E. K., & Yulia, P. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran TAI dan PBI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 50 Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 42-48.
- Elliott, S. N. (2022). *Educational psychology*. McGraw-Hill Humanities, Social Sciences & World Languages.
- Fadli, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di Sma Negeri 9 Depok (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7-24.
- Kamilah, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Di Mas Ti Koto Tuo Kumpulan Sumatera Barat (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Novelza, I. D., & Yulia, P. (2023). Analisis Profesionalisme Guru Matematika Madrasah Aliyah Negeri. *Didactical Mathematics*, 5(1), 74-80.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220-229.
- Rahmadhani, A. S., & Yulia, P. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa di MTsN 2 Kerinci. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Rizki, M., & Noviardilla, I. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267-271.
- Sucipto, M., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 8 (2), 376-380.
- Yulia, P., & Luqman, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswakelas Vii Smp Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Yulia, P. (2016). Efektifitas Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 16 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 5(1).

Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri': Jurnal*

Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, 22(2), 175-189.